

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti memperoleh hasil data yang cukup banyak dari wawancara, observasi, dokumentasi, dari biodata MI Darussalam Wonodadi sendiri meliputi lokasi gedung MI Darussalam Wonodadi Blitar di tempat yang strategis, sehingga mudah terjangkau oleh peserta didik, terletak di jalan gajah mada No. 17 RT. 001 RW. 001 Wonodadi, berstatus swasta "Disamakan" yang didirikan tahun 1968, dengan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2020- 2021 sebanyak 110 anak sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.1 tentang Data Jumlah Siswa Tahun 2020-2021

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	8	8	16
II	7	8	15
III	8	9	17
IV	11	13	24
V	8	9	17
VI	10	11	21
JMLH	52	58	110

Adapun para tenaga pendidik MI Darussalam Wonodadi sebanyak 12 orang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.2 tentang Data Pendidik MI Darussalam Woodadi Blitar

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Idham Kholid,M, Pd	Kepala Madrasah
2.	Ali Shodiq, S.Pd	Guru
3..	Marsup, S.Ag	Guru
4.	Moh. Fatah, A.Ma	Guru
5.	Khoirun Nikmah, S.Pd.I	Guru

6.	Fariska Dwi Dya Y.F., S.Pd.I	Guru
7.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Guru
8.	M. Ainul Yakin, S.Pd.I	Guru
9.	M. Slamet fauzi	Guru
10.	Milla Sari Nur Azizah, S.Pd	Guru

MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran memiliki Visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

Visi: Beriman, terampil, dan berprestasi.

Misi: Terwujudnya sikap amaliah keagamaan, terwujudnya pengembangan potensial dan prestasi siswa dalam bidang akademik, terwujudnya kreatifitas bidang olah raga dan seni.

Paparan di atas merupakan biografi dari MI Darussalam Wonodadi Blitar, selain dari itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang lain yang terkait dengan judul “Usaha Guru Dalam Meningkatkan kualiatas pembelajaran Pendidikan Islam bagi Peserta Didik Di MI Darussalam Wonodadi Blitar” di bawah ini merupakan deskripsi data dari penelitian sebagai berikut:

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini memperoleh sumber data yang telah diteliti dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Di dalam peneliti ini, peneliti tidak mengalami kendala apapun untuk menggali informasi. wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak struktur atau mendalam karena hanya memuat inti atau pokok- pokok pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi data tentang usaha guru meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam Bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, berikut dilakukan

klarifikasi data tentang usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun paparan data yang peroleh yaitu mengenai hal- hal sebagai berikut:

Usaha guru adalah segala upaya yang ditempuh oleh guru dengan tujuan agar tercapainya sesuatu. Dalam hal ini guru mengajar ke peserta didiknya pastinya mempunyai tujuan yaitu, agar informasi bisa tersampaikan kepada siswa- siswinya. Dalam usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Dari lembaga atau guru memiliki cara bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran Islam dengan cara mengetahui dari hasil wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Melakukan wawancara dengan kepala Madsrah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar bapak Idham kholid, M.Pd. bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam, beliau mengungkapkan bahwa dalam membimbing pendidikan pembelajaran Islam mengatakan:

“Pembinaan religi peserta didik di madsrah dimulai dari guru kemudian setiap satu bulan sekali guru mengadakan rapat rutin membahas mengenai bahwa guru adalah teladan bagi anak didiknya karena disini guru sebagai contoh di sekolah jadi siswa otomatis menirukan apa yang diperbuat oleh gurunya serta melakukan evaluasi setiap guru apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditambah mengenai keagamaan kemudian guru dilatih uswah dalam kehidupan

sehari-hari.¹

Madrasah membuat pembiasaan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, dari hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.pd. selaku kepala Madrasah, dari dokumentasi yang didapat peneliti, madrasah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam, maka harus ditaati oleh seluruh warga MI Darussalam Wonodadi Blitar, dari hasil peneliti memperoleh data mengenai usaha guru dalam membina peserta didik dan pembiasaan kesehariannya antara lain:

- a. Pagi jam 07:00 seluruh warga MI Darussalam Wonodadi melaksanakan salat dhuha secara berjamaah dilanjutkan dengan tausiah dari salah satu guru yang bertugas sebagai Imam salat dhuha.
- b. Jam 07:30 siswa- siswi masuk kedalam kelas kemudian tadarusan.
- c. Jam 07: 45 samapai selesai dibuka dengan doa dan ditutup dengan doa juga
- d. Jika bertemu dengan guru di luar madrasah maupun di dalam madrasah mengucapkan salam.
- e. Mengadakan kegiatan – kegiatan hari besar Islam, atau mempirangi isro’ mikroj, dan maulid nabi kemudian tak jarang mengadakan istihosah.
- f. Membersihkan lingkungan madrasah sebelum jam pelajaran.
- g. Melatih dan membimbing cara berwudhu sebelum salat.
- f. Melaksanakan kegiatan pondok ramadhan saat bulan suci ramadhan.

Dari data diatas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar Berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

¹ Hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd, selaku kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 08:30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

pendidikan Islam di MI Darussalam Wonodadi Blitar, guru dapat berusaha semaksimal mungkin bagi peserta didik. Di sini peneliti akan menjabarkan dari hasil temuan penelitian saat penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Berikut ini data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagai berikut:

1. Usaha Guru Dalam Membina Aqidah

Guru sebagai pengajar dan teladan di sekolah, guru selalu mengusahakan bagaimana peserta didik bisa menangkap pembelajaran dan pendidikan dari guru. Dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didiknya khususnya mengenai aqidah. Jadi aqidah ini dalam Islam bagaimana kita umat manusia berhubungan dengan keimanan kita kepada Allah. Kemudian usaha apa yang dilakukan guru dalam membina aqidah terhadap peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam. dalam pembelajaran pastinya mempunyai materi tentang keakidahan, jadi untuk materi keakidahan sangat lengkap dari kelas 1 sampai kelas 6.

Mengenai pendidikan pastinya MI Darussalam Wonodadi Blitar mempunyai cara tersendiri, maka dari itu peneliti melakukan penelitian bagaimana cara guru dalam membina peserta didiknya dalam hal aqidah yakni pada hari rabu tanggal 17 Februari 2020, peneliti menjumpai salah satu guru secara acak dan melakukan wawancara, sebagaimana yang dikatakan guru yang bernama ibu Khorun Nikmah, S.pd. guru kelas 1 MI Darussalam Wonodadi Blitar yang berkaitan dengan Aqidah, ibu Khoirun Nikmah Mengatakan:

“Selalu mengingatkan dan menyampaikan mengenai bahwa kita hanya makhluk yang diciptakan oleh Allah dan wajib mengimani apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT, kita kenalkan dengan rukun iman, jika kebetulan pada saat materi di kelas ya kita terangkan, kemudian karena saya guru kelas 1, anak-anak saya bisakan sahadat tain bagi anak –anak sebelum pembelajaran

dimulai”²

Wawancara tersebut mengambil sampel secara acak, kemudian dibawah ini peneliti melakukan wawancara lagi kepada kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar beliau mengatakan:

“ Mengenai akidah, sebagai guru kita yang paling mendasar yakni mengenalkan rukun iman baik di pembelajaran mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran, semisal pada saat kultum (kuliah tujuh menit) setelah melaksanakan salat dhuha .³

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru dan kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, dalam hal usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kesamaan dalam membina aqidah peserta didiknya. Kesimpulannya bahwasannya usaha guru dalam membina aqidah yakni guru selalu memberikan pembinaan dengan cara pembiasaan baik ceramah maupun dengan materi.

2. Usaha Guru Dalam Membina Ibadah

Seorang guru haruslah membina bukan cuma akidah namun juga ibadah, Dalam pembinaan ini guru harus selalu mengusahakan agar peserta didiknya memahami dan bisa mempraktikkan bagaiman ibadah dalam Islam dilaksanakan dengan benar, jadi guru membuat kegiatan pembiasaan ibadah di madrasah sehingga peserta didik terbiasa melakukannya baik di rumah maupun di madrasah.

Pada hari Rabu tanggal 17 februari 2021, peneliti menjumpai kepala sekolah guna mencari informasi dengan melalui wawancara. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepalaSSa sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar bapak Idham Kholid, M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

² Hasil wawancara dengan guru ibu Khoiru Nikmah di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 10:30 WIB di Kantor Kepala guru

³ .Hasil Wawancra dengan kepala sekolah bapak idham kholid pada hari rabo tanggal 17 Februari 201 pukul 08: 40, bertempat di kantor MI Darusalam Wonodadi Blitar.

“Usaha guru dalam membina ibadah dari peserta didik yaitu dengan memberi memberikan pelajaran keagamaan kemudian dipraktikan sesuai dengan waktu pelaksanaa ibadah itu sendiri yaitu sahadat dilakukan saat sholat takhiyat awal dan akhir kemudian sholat seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur itu yang ada di sekolah dari kegiatan solat tersebut kami dari guru selalu membimbing dan mengawasi anak didik kami dalam mengerjakan ibadah tersebut apakah sudah pas atau belum, kemudian masalah zakat ini guru juga membimbing seperti niat, zakat ini dilakukan pada saat sebelum hari raya idul fitri biasanya anak disuruh membayar zakat di Madrasah, puasa yaitu pada saat puasa ramadhan jadi atau puasa sunah yang lainnya, khusus haji ini diberikan pembelajaran karena ibadah ini hanya bagi yang mampu saja dan ibadah lainya seperti membaca Al-quran, berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan harapan jika memulai atau mengahiri segala aktivitas hendaknya selalu mengingat Allah SWT. kemudian melukan kegiatan manasik haji semua ini, harapannya siswa bisa terbiasa dengan ibadah- ibadah yang ada di agama Islam”.⁴

Dari wawancara dengan kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar, bahwa dalam pembinaan ibadah bagi peserta didik dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan di Madrasah di buat pembiasaan di lakukan setiap hari bagi siswa sehingga setelah terciptanya kebiasaan yang ada di madrasah dan apabila nanti sudah lulus ibadah-ibadah tersebut menjadi kebiasaan keculai bagi yang ibadah haji hanya bagi yang mampu, bagi anak hanya sebagai pengetahuan keagamaan. kemudian dari peneliti mewawancarai salah satu guru yakni Ibu Khoirun Nikmah,S. Pd.I mengatakan:

. “Dalam hal ibadah, peserta didik disuruh melaksanakan pembiasaan yang menjadi program di madrasah yang bersifat mendasar dan anak mampu melaksanakannya, seperti sholat Dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan wiridan dan do’a dengan suara keras. Selesai pelaksanaan Salat dhuha peserta didik masuk kelas, berdoa, mengaji dan membaca surat-surat pendek dari Juz ‘Ammah dalam bimbingan dan pengawasan guru setiap pagi. Setelah kegiatan rutin terlaksana dengan baik, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sampai habis jam pelajaran. Kegiatan belajar selesai peserta didik diajak ke Masjid untuk melaksanakan salat zhuhur berjama’ah dilanjutkan wiridan dan do’a.”⁵

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd, selaku kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 08:40 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁵ Hasil wawancara dengan guru ibu Khoiru Nikmah di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 10:30 WIB di kantor guru.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar, dalam hal usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kesamaan dalam membina ibadah.

Dalam hal ibadah, di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar lebih diutamakan, karena untuk melatih hati dan fikran peserta didik menjadi jernih untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi diantaranya belajar dan kegiatan-kegiatan yang lain. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan oleh peserta didik dibawah bimbingan para guru sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (akan pulang) antara lain :

a. Pembinaan Salat Duha



Gambar 4.2 peserta melakukan salat secara berjamaah

Kemudian peneliti saat melakukan observasi peneliti juga menemukan upaya guru dalam membina ibadah salat Dhuha berjamaah, dilanjutkan wiridan dan diakhiri do'a dengan suara keras yang bertujuan agar guru dapat meneliti dan mengetahui di antara peserta didik yang belum hafal bacaan-bacaan dalam salat Dhuha. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran. guru jika ada peserta didik yang masuk tapi tidak melaksanakan salat Dhuha maka akan diberi sanksi. Sesudah selesai pembelajaran dan waktu pulang jam 13.30 WIB, maka seluruh peserta didik dan guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar selalu melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di Masjid Darussalam.

b. Bacaan Doa Sehari-hari

Do'a sebelum belajar

بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyanyang.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad utusan Allah.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Aku ridho Allah sebagai tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rosul . Ya Allah tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang salih.

Doa selesai belajar akan pulang:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyanyang.

Surah Al-sr:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: Demi masa, Sungguh, manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menasihati untuk kebenaran dan menasihati untuk kesabaran.

Doa kepada kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَالْوَالِدَيْ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Yaallah ampunilah dosa- dosaku dan kedua orang tuaku dan sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku.

Doa Keselamatan :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya allah, berikanlah kami kebikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: segala puji bagi allah, tuhan semesta alam.

Dengan membaca kalimat- kalimat toyyibah sebagaimana tersebut di atas dengan harapan disamping keimanan anak didik semakin tebal juga meningkatkan kualitas ibadah peserta didik.

Penjelasan mengenai upaya guru dalam membina aqidah didukung dengan data dokumentasi dan observasi:



Gambar 4.3 Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar

mengenai upaya guru dalam membina ibadah anak didiknya dapat diketahui pada saat peneliti melakukan observasi di MI Darussalam

Wonodadi Blitar. Bahwasannya guru kelas membuat pembiasaan terhadap anak didiknya, yakni selalu berdoa kemudian dilanjutkan hafalan, juz amma atau membaca Al- quran sesuai dengan tingkatan kelas semakin tinggi kelasnya yang dibaca surah juga semakin banyak. Guru selalu memberikan pembinaan, arahan sampai praktiknya.

3. Usaha Guru Dalam Membina Akhlak

Peserta didik dibekali ilmu harus juga dibekali akhlak karena akhlak ini yang paling diutamakan di lingkungan sosial, guru dalam membina peserta didiknya mengenai akhlak pasti dimulai dari guru nya tersebut karena guru di sekolah sebagai teladan bagi muridnya, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung kepala sekolah mengenai pembinaan akhlak peserta sebagai berikut:

“ Dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, yang mendasar saja semisal saat bertemu saling teman atau bertemu orang dijalan menyapa, kemudian mengucapkan salam jika bertemu gurunya baik dijalan maupun lingkungan madrasah, jadi kami sebagai guru mencotohkan perilaku yang baik jika saya bertemu dengan guru lain saya menyapa, atau saya bertemu dengan orang lain saya mengucapkan salam kemudian saat saya mengajar usahakan guru menggunakan bahasa atau tutur kata yang baik kepada peserta didik.⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap bu khoirun nikmah beliau mengatakan bahwa

“ Dalam pembinaan akhlak peserta didik kepada orang lain saya selalu mencotohkan sikap yang baik saat didepan anak- anak terutama saat saya mengajar dikelas baik tutur kata saya, atau bagaimana cara saya berinteraksi dengan peserta didik saya, saya selalu menggunakan bahasa yang sopan saat dikelas karena menurut saya anak – anak juga akan menirukan apa yang dilihatnya kemudian memberikan wejangan kepada peserta didik agar selalu menghormati orang tua.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd, selaku kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 08:40 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁷ Hasil wawancara dengan guru ibu Khoirun Nikmah di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 10:30 WIB di Kantor guru

Wawancara di atas merupakan pembinaan masalah akhlak yang berkaitan dengan pembinaan sikap kita terhadap orang lain, dalam wawancara tersebut kedua narasumber mempunyai pandangan yang sama dan apa yang dilakukan dalam membina peserta didik hampir sama. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan kepala Madrasah bapak Idham, bagaimana pembinaan mengenai akhlak terhadap diri sendiri beliau mengatakan:

“ Dalam membina masalah akhlak terhadap diri sendiri, saya sebagai guru selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, seperti saat di kelas saya selalu mengecek kebersihan kuku, panjang rambut jadi rambut harus rapi selal dibersihkan, kemudian selalu mengingatkan menggosok gigi, dan menjaga kebersihan baju cuci baju jika kotor jangan dipakai jika kotor dan digunakan berulang-ulang”.

.Kemudian melakukan wawancara lagi kepada bu Khoirun Nikmah beliau mengatakan:

“pembinaan akhlak terhadap diri sendiri itu penting dengan cara saya mengingatkan dan menyuruh baik dirumah ataupun di madrasah agar selalu menjaga kebersihan badan ujung rambut sampai dengan ujung kaki dan itu termasuk akhlak terhadap diri sendiri, khusus di kelas saya, saya lihat dan cek satu persatu seperti kebersihan kuku, rambut”.⁸

Dari kedua narasumber tersebut peneliti menemukan bahwa dalam membina masalah akhlak terhadap diri-sendiri mempunyai kesamaan cara membinanya, masalah kebersihan badan kemudian melihat apa yang harus dibersihkan dan apa yang harus dirapikan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah bapak Idham kholid mengenai akhlak kepada lingkungan sekitar beliau mengatakan :

“Pembinaan masalah akhlak terhadap lingkungan sekitar bahwasannya saya mencotohkan dengan cara bapak sendiri yaitu selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah jika ada sampah yang harus diambil kemudian buang ke tempat sampah, membuat jadwal untuk kerja

⁸ Hasil wawancara dengan guru ibu Khoiru Nikmah di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 10:30 WIB di Kantor guru

bakti dilingkungan madrasah, mengadakan kerja bakti”⁹

Mengenai pembinaan terhadap lingkungan sekitar peneliti juga menggali informasi dari salah satu narasumber yakni ibu Khoirun Nikmah dengan cara mewawancarainya, beliau mengatakan:

“Dalam membina masalah akhlak terhadap lingkungan sekitar bahwasanya saya sebagai guru kelas yakni membuat jadwal piket untuk membersihkan kelas agar tetap bersih kemudian membersihkan sampah khususnya yang ada di depan kelas yang saya ajar. Saya selalu mencotohkan jika ada sampah didekat kita terutama di lingkungan madrasah harus diambil lalu dibuang ke tempat sampah”.¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang akhlak terhadap Allah SWT dengan narasumber kepala madrasah bapak Idham Kholid, M.Pd, beliau berkata:

“Bahwasannya mengenai akhlak terhadap Allah, jadi kami sebagai guru selalu mengajak pada peserta didik kami untuk taat dan selalu disiplin dalam menjalankan perintahnya, kemudian selalu mengusahakan jika waktu salat hendaknya cepat melaksanakannya untuk di madrasah terutama solat duhur untuk yang lainnya di rumah kami serahkan kepada orang tua.”¹¹

Dari kesimpulan pembicaraan bapak Idham Kholid, M.Pd. Usaha guru yang dilakukan sudah sangat semaksimal mungkin dalam membina akhlak terhadap Allah SWT. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan islam dalam pembinaan akhlak, guru mengupayakan agar peserta didik dibina mengenai akhlak dimulai sejak usia anak apalagi masih di tingkat madrasah, sehingga kedepannya bisa terbiasa melakukan suatu kebaikan, maka dimanapun berada anak tersebut akan juga berakhlak baik, jadi pendidikan akhlak sangat penting sekali bagi anak.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd, selaku kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 08:40 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru ibu Khoirun Nikmah di MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 10:30 WIB di Kantor guru

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Idham Kholid, M.Pd, selaku kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Februari 2021 pukul 08:500 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

B. Temuan Penelitian

Masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Dari berbagai deskripsi data diatas, mengenai” Usaha Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar” terdapat beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan, dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar temuan penelitian tersebut antar lain:

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus peneitian yang pertama yaitu usaha dalam membina aqidah bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar.

Usaha guru dalam membina aqidah bagi peseta didik sudah sangat maksimal, guru selalu mendampingi dan mecotohkan kepada siswanya kemudian dalam penyampaiaan materi keagamaan di dalam kelas maupun di luar jam kelas, guru sangat tekun dan sabar dalam membina anak didiknya, mengenai materi disetiap kelas itu beda-beda. Jadi guru selalu menyempatkan diri memberikan materi yang berhubungan dengan keimanan, karena iman itu wajib, Guru mengingatkan dan menyampaikan disela-sela kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) setelah salat dhuha jika kebetulan terdapat bab yang membahas masalah kn iman kemdian dibiasakan membaca kalimat sahadat tain sebelum pembelajaran dimualai.

2. Temuan penelitian yang tetkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu usaha guru dalam membina ibadah bagi peerta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar.

Usaha guru dalam membina ibadah bagi anak didiknya sudah berusaha semaksimal mungkin, guru dalam membimbing masalah ibadah di buat sebagai pembiasaan bagi peserta didik Madrsah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar. Masalah ibadah dari yang mendasar sampai yang menjadi kewajiban.ibadah ini sangat penting karena ibadah ini langsung berhungan dengan Allah SWT. Peserta didik selalu di bimbing

dan awasi oleh guru semisal saat sholat, guru ada yang mengawasi dari belakang mengecek satu persatu bagaimana cara peserta didiknya melakukan ibadah tersebut, untuk salat wajibnya juga seperti itu dicak dan di awasi sehingga gerakan – gerakan yang kurang baik ditegur dan diperbaiki.

Masalah ibadah yang wajib setaip hari- hari besar umat islam seperti puasa, guru selalu memberikan arahan kepada anak didiknya, mengenalkan bagaiman puasa Ramadan itu dilaksanakan kemudian apa saja ibadah yang disunahkan saat bulan ramadhan. Dan hari besar seperti maulid nabi, zakat dll, jadi guru madrasah ibtidaiyah Darussalam selalu mengusahakan pembelajaran pendidikan islam lebih berkualitas.

3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga yaitu usaha guru dalam membina akhlak bagi peserta didik di madrasah ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar.

Usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam yang ketiga yakni mengenai pemebinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlak guru juga sudah sangat berusaha dengan berbagai cara agar para peserta didik mempunyai akhlak yang baik, jadi guru semaksimal mungkin agar terciptanya suasana yang dilandasi dengan akhlak yang baik di lingkungan madrasah. Selain sebagai pembina akhlak, guru juga sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagi peserta didik. Apapun yang dilakukan guru, apalagi yang masih kelas bawah kadang menirukan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk ahklak kepada diri sendiri guru selalu menanyakan dan menyuruh agar siswanya selalu menjaga kebersihan badan seperti menggosok gigi, guru selalu mengecek panjang kuku, dan rambut, Untuk menjaga kebersihan lingkungan, madrasah kadang–kadang mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan madrasah. Kemudian agar selalu sabar dalam mencari Ilmu.